

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGANAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 8 BANJARMASIN

¹Hidayanti, ²Muhammad Yuliansyah ³Muhammad Eka Prasetya

¹²³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari-Banjarmasin

hidayanti0310@gmail.com

Abstract: Procrastination behavior in academia is one of the problems often encountered by students and students, where individuals consciously delay completing academic tasks even though there is sufficient time and skills to complete them. In this context, the role of Guidance and Counseling (BK) teachers is very crucial in helping students overcome the habit of procrastinating on academic assignments or obligations. This study aims to find out and analyze the role of BK teachers in dealing with students' academic procrastination behavior in schools. The approach used is qualitative, using a data collection method that includes interviews and comprehensive documentation. Participants in this study consisted of BK teachers and a number of students related to the habit of procrastinating work. The findings of the study show that BK teachers have an important role in overcoming academic procrastination through individual counseling services, group guidance, and other preventive and curative approaches. After receiving treatment from the BK teacher, students showed positive changes in their academic behavior, such as increased awareness of learning responsibilities, better time management, and reduced tendency to procrastinate on assignments. These findings show that interventions carried out by BK teachers are effective in helping students overcome academic procrastination, as well as emphasizing the importance of the existence of guidance and counseling services in schools.

Keywords: Academic Procrastination, Guidance and Counseling, the Role of Bk Teachers

Abstrak: Perilaku menunda-nunda dalam dunia akademis adalah salah satu masalah yang kerap ditemui oleh siswa dan mahasiswa, di mana individu dengan sadar menangguhkan penyelesaian tugas akademik walaupun terdapat waktu serta keterampilan yang memadai untuk menyelesaikannya. Dalam konteks ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat krusial dalam membantu siswa mengatasi kebiasaan menunda-nunda tugas atau kewajiban akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru BK dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik siswa di sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara dan dokumentasi yang komprehensif. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Guru BK dan sejumlah siswa yang terkait kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam mengatasi penundaan akademis melalui layanan konseling individu, bimbingan kelompok, serta pendekatan preventif dan kuratif lainnya. Setelah mendapatkan penanganan dari guru BK, siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku akademiknya, seperti meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab belajar, manajemen waktu yang lebih baik, serta berkurangnya kecenderungan untuk menunda-nunda tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh guru BK efektif dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik, serta mempertegas pentingnya keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, Bimbingan dan Konseling, Peran Guru Bk

PENDAHULUAN

Bagian penting dari lingkungan pendidikan, bimbingan dan konseling berfungsi untuk menawarkan layanan dukungan sistematis kepada siswa melalui kegiatan kelas individual, kelompok kecil, atau tradisional. Tujuannya adalah untuk membantu siswa lebih memahami diri mereka sendiri, mengatasi hambatan, dan mencapai potensi penuh mereka dalam semua aspek kehidupan mereka—pribadi, sosial, akademis, dan profesional. Menurut (Juliawati, 2016) Memberikan dukungan metodis kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka yang beragam dengan cara yang positif dan konstruktif merupakan salah satu fungsi utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah, atau yang disediakan oleh konselor. Ini termasuk pembinaan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang konsisten dan produktif, menunjukkan kemandirian selama proses pembelajaran, dan bertanggung jawab untuk menyerahkan tugas tepat waktu. Hasilnya, siswa mampu berhasil dalam upaya akademis mereka serta menemukan dan mengembangkan semua potensi pribadi mereka, yang memungkinkan mereka menjadi orang yang mandiri dan percaya diri yang dapat membuat keputusan hidup yang bijaksana.

(Muyana, 2018) mengemukakan Setiap siswa memiliki latar belakang yang unik, yang tentunya memungkinkan mereka menghadapi berbagai masalah yang dapat menghambat kegiatan belajar mereka, termasuk masalah

sosial, pribadi, akademis, dan keluarga. Prokrastinasi merupakan salah satu masalah belajar yang dihadapi siswa di kelas yaitu menunda-nunda pekerjaan penting seperti menunda-nunda membuat tugas, menunda-nunda membuat pekerjaan rumah (PR) dan lainnya. Hasil dari menunda-nunda bahwa seseorang akan kehilangan waktu, kesehatan yang terganggu, dan harga diri yang rendah.

Menurut (Agustini, 2019) Dalam psikologi, praktik menunda tugas disebut "prokrastinasi", yaitu perilaku di mana seseorang dengan sengaja memutuskan untuk menunda penyelesaian tugas meskipun mereka sadar bahwa tindakan tersebut dapat berdampak buruk. Orang yang suka menunda-nunda biasanya percaya bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas, sehingga mereka tidak merasa tertekan untuk segera memulainya. Mereka juga cenderung menunda-nunda pekerjaan, dengan berpikir bahwa pekerjaan tersebut dapat ditunda hingga hari berikutnya. Selain menjadi reaksi umum terhadap tugas yang dianggap tidak menyenangkan, membosankan, atau terlalu menantang, penundaan juga dapat terjadi akibat kurangnya motivasi, ketidakmampuan mengelola waktu, atau berkembangnya hambatan psikologis seperti keyakinan irasional yang membuat seseorang merasa tidak mampu atau meragukan kapasitasnya untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.

Mengingat banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam kehidupan sehari-hari—baik sebagai siswa yang harus menyelesaikan

berbagai tugas akademis, sebagai anggota organisasi sekolah yang memiliki tanggung jawab khusus, atau sebagai anak dalam keluarga yang juga memiliki tanggung jawab di rumah—serta tuntutan lain yang dapat membuat siswa merasa terbebani dan akhirnya menunda pekerjaan yang harus segera diselesaikan, setiap siswa di lingkungan sekolah berpotensi untuk terlibat dalam perilaku prokrastinasi akademis. Menurut (Aini & Heni, 2018) Siswa mungkin menghadapi penundaan dan tidak menyelesaikan tugasnya jika mereka kesulitan memahami cara menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan. Para prokrastinasi suka melakukan penundaan dan menggantikannya dengan melakukan hal hal yang tidak berguna seperti menonton televisi, ngobrol dan kegiatan lain yang bersikap santai.

Selain itu (Penata, 2020) menyatakan perilaku prokrastinasi akademik merupakan salah satu Kedisiplinan dan kesadaran diri dalam mengerjakan tugas seorang siswa sering kali ditunjukkan dengan perilaku yang melanggar peraturan sekolah dan tidak mencerminkan tanggung jawab yang seharusnya dimiliki seorang siswa. Menunda-nunda pekerjaan sekolah merupakan salah satu contoh perilaku seperti ini, yang tidak hanya menunjukkan manajemen waktu yang buruk tetapi juga kurangnya keterampilan penyesuaian, terutama pada remaja yang masih mencari tahu siapa mereka dan bagaimana menentukan prioritas di lingkungan kelas.

Siswa sering kali terlibat dalam penundaan akademik, suatu masalah yang perlu

ditangani dengan tepat melalui inisiatif pemecahan masalah yang terfokus dan berjangka panjang. Hal ini penting karena penundaan tidak hanya berdampak buruk pada kinerja akademik, termasuk hasil belajar yang buruk dan stres yang meningkat, tetapi juga menunjukkan adanya pola perilaku yang terus-menerus merugikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera menangani perilaku menunda-nunda ini dengan mendorong pengembangan kebiasaan baru yang lebih konstruktif, khususnya dengan mengubah sikap dan tindakan siswa ketika mereka dihadapkan pada kewajiban akademik mereka.

Perilaku prokrastinasi akademis merupakan masalah signifikan dalam bidang pendidikan yang memerlukan perhatian khusus, sebab jika dibiarkan dapat mengakibatkan sejumlah hasil yang merugikan, termasuk prestasi akademik yang buruk, penurunan kualitas pembelajaran, dan bahkan kemungkinan menjadi faktor utama yang menyebabkan kegagalan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran dan meraih keberhasilan di masa mendatang. Menurut (Kadafi et al., 2018) peran Guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah sangat penting untuk membantu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa, sehingga siswa bisa mempersiapkan dirinya dalam menyongsong masa depan yang sukses.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SMA Negeri 8 Banjarmasin, ditemukan bahwa tiga siswa yang dijadikan sampel memiliki tingkat prokrastinasi akademik

yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan menunda-nunda tugas, keterlambatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta tidak memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku tersebut adalah rasa malas, bukan karena rendahnya intelegensi. Prokrastinasi tidak hanya terjadi pada tugas rumah, tetapi juga saat mengerjakan soal di kelas. Siswa cenderung hanya aktif saat diawasi guru dan berhenti mengerjakan ketika guru meninggalkan kelas, bahkan menyebabkan keributan. Kondisi ini, jika dibiarkan, dapat berdampak buruk pada masa depan siswa. Oleh karena itu, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik agar siswa mampu mengerjakan tugas secara baik dan tepat waktu. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 8 Banjarmasin.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam perilaku prokrastinasi akademik siswa dan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani fenomena tersebut. Menurut (Kelkar et al., 2018), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali keyakinan, pengalaman, sikap, dan interaksi individu. Pendekatan

fenomenologi dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami pengalaman subjek, seperti perilaku dan motivasi mereka, yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banjarmasin, yang terletak di Jalan SMA 8 RT. 23 RW. 02 No. 26, Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Sebagai sumber data, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari guru BK dan siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin, serta data sekunder yang meliputi informasi dari wali kelas sebagai pendukung tambahan. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru BK, satu wali kelas, dan tiga siswa yang dijadikan informan untuk mendapatkan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan interaksi yang terjadi di sekolah, baik melalui pendekatan partisipan maupun non-partisipan (Julmi, 2020). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi para subjek penelitian (Tersiana, 20108). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis yang relevan, seperti buku bimbingan dan konseling, arsip, dan laporan lainnya (Julmi, 2020).

Keabsahan data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari

berbagai sumber seperti wawancara, dokumen, dan observasi (Sugiyono, 2017; Wijaya, 2018). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan (Sugiyono, 2018), sementara penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi secara sistematis agar mudah dipahami (Rijali, 2019). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah verifikasi data untuk memastikan temuan yang valid dan konsisten (Rijali, 2019).

HASIL

Penelitian ini mengkaji peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan wali kelas, serta dokumentasi terkait, ditemukan bahwa guru BK memiliki pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi dan menangani perilaku prokrastinasi akademik siswa. Identifikasi dilakukan untuk memahami permasalahan dan penyebab perilaku tersebut, baik melalui laporan wali kelas maupun observasi langsung.

Setelah identifikasi, guru BK melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi pemberian nasehat, saran, dan solusi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi. Guru BK juga membuat perjanjian dengan siswa agar tidak mengulangi perilaku tersebut,

dan jika diperlukan, memanggil orang tua atau wali siswa untuk memberi efek jera.

Pernyataan dari guru BK dan wali kelas, seperti SJ (H001), RN (H002), dan NP (H003), menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Siswa yang menerima layanan bimbingan dan konseling menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan kebiasaan belajar mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa, seperti HR (H005) dan MA (H006), yang merasa perubahan dalam perilaku belajar mereka setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK.

Selain itu, penggunaan pendekatan teori self-regulation dalam bimbingan dan konseling memungkinkan siswa untuk mengelola waktu dan mengurangi kecenderungan menunda-nunda tugas. Guru BK membantu siswa mengembangkan keterampilan self-regulation yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik dengan lebih efektif.

Dokumentasi yang diperoleh, seperti catatan bimbingan dan foto saat layanan diberikan, juga menunjukkan bukti visual terkait peran aktif guru BK dalam penanganan perilaku prokrastinasi akademik. Siswa yang sebelumnya menunjukkan perilaku prokrastinasi kini lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banjarmasin terbukti efektif dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik

siswa, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku belajar yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin.

Prokrastinasi akademik di SMA Negeri 8 Banjarmasin tercermin melalui keterlambatan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta guru wali kelas yang mengonfirmasi bahwa ada siswa yang sering menunda-nunda tugas di sekolah.

(Triyono & Rifai, 2018) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda pekerjaan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesibukan mengerjakan tugas lain, rasa malas, ketidakpahaman terhadap tugas, dan penundaan hingga batas waktu pengumpulan.

Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor penyebab prokrastinasi pada siswa di SMA Negeri 8 Banjarmasin meliputi: faktor diri sendiri, seperti suasana hati, rasa malas, dan kemauan yang rendah untuk memulai tugas; faktor mata pelajaran, di mana kesulitan memahami materi tertentu menyebabkan siswa menunda tugas; serta faktor tugas, di mana tugas yang dianggap sulit cenderung ditunda pengerjaannya. Selain itu, kegiatan di luar sekolah, seperti hobi dan olahraga, lebih menarik bagi siswa dibandingkan mengerjakan tugas. Sifat disiplin dan sikap tegas guru juga mempengaruhi pengerjaan tugas, sedangkan

kebiasaan guru meninggalkan kelas dapat memicu penundaan. Faktor orang tua, seperti kurangnya pengawasan terhadap kegiatan belajar anak atau beban pekerjaan rumah untuk membantu orang tua, turut berkontribusi pada prokrastinasi. Teman-teman yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas juga bisa mempengaruhi sikap siswa. Tidak adanya sumber belajar di rumah menjadi faktor lain yang mempengaruhi penundaan pengerjaan tugas. Terakhir, lingkungan rumah dan sekolah yang kurang mendukung atau memberikan semangat juga berperan dalam kebiasaan menunda tugas. Referensi tambahan dari (Setiawati & Nurjanah, 2024) mempertegas berbagai faktor tersebut sebagai penyebab utama prokrastinasi akademik siswa.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Banjarmasin, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik siswa. Peran ini merupakan bentuk tanggung jawab guru BK dalam mendukung perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa sebagaimana dinyatakan oleh (Ramayulis, 2016). Penanganan dimulai dengan proses identifikasi siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi, baik berdasarkan laporan wali kelas maupun observasi langsung. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan,

penyebab, dan solusi yang sesuai bagi masing-masing siswa.

Setelah proses identifikasi, guru BK memberikan layanan konseling individual melalui pendekatan personal, nasihat, dan saran, serta membuat perjanjian dengan siswa agar tidak mengulangi perilaku prokrastinasi. Jika perilaku tersebut terus berulang, guru BK dapat memanggil orang tua atau wali siswa sebagai bentuk tindakan lanjutan. Menurut (Aini & Heni, 2018), perbedaan latar belakang siswa dapat memunculkan berbagai masalah yang mengganggu kegiatan belajar, sehingga layanan BK menjadi sangat penting.

Efektivitas peran guru BK juga ditunjukkan melalui perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih bertanggung jawab dan tidak menunda-nunda tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK berdampak positif terhadap kebiasaan belajar siswa. Selain itu, menurut (Basri, 2018) tingkat religiusitas juga berpengaruh terhadap tingkat prokrastinasi akademik, di mana semakin tinggi religiusitas siswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasinya.

Secara keseluruhan, guru BK berperan tidak hanya dalam menangani pelanggaran perilaku tetapi juga dalam pembinaan dan pengembangan siswa secara menyeluruh. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah terbukti memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa secara optimal.

Dampak Perilaku Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik berdampak negatif bagi peserta didik karena menyebabkan pemborosan waktu tanpa hasil yang bermanfaat, penurunan produktivitas, dan etos kerja yang rendah, sehingga kualitas individu menjadi menurun (Sukma, 2023). Menurut (Tice & Baumeister, 1997), prokrastinasi juga dapat menimbulkan stres dan gangguan psikologis akibat tekanan menghadapi tenggat waktu. Di SMA Negeri 8 Banjarmasin, hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa prokrastinasi menyebabkan penurunan kualitas belajar, tugas tidak selesai tepat waktu, terbengkalai, dan nilai akademik menurun karena keterlambatan pengumpulan tugas.

(Kadafi et al., 2018) membagi dampak prokrastinasi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Dampak internal meliputi rasa takut gagal, cemas, dan penundaan karena merasa tidak mampu, sedangkan dampak eksternal mencakup peringatan dari guru serta hasil tugas yang kurang maksimal. (Triyono & Rifai, 2018) menambahkan bahwa prokrastinasi dapat memicu gangguan emosi negatif seperti kecemasan dan stres, yang bila tidak ditangani akan menghambat proses belajar siswa. Secara keseluruhan, prokrastinasi mengganggu pembelajaran dan menurunkan prestasi akademik siswa karena tugas terbengkalai dan tidak dikerjakan secara optimal.

SIMPULAN

Temuan peneliti mengenai fungsi guru bimbingan dan konseling dalam mengelola perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Banjarmasin menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Melalui layanan konseling dan konseling, peran guru BK terbukti efektif karena adanya perubahan positif pada siswa yang sebelumnya menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik setelah mendapatkan penanganan dari guru BK. Ada dua jenis dampak yang terkait dengan penundaan akademis: dampak internal dan eksternal. Rasa bersalah, penyesalan, dan takut gagal adalah contoh dampak internal; tugas yang terlambat, pekerjaan yang tidak memuaskan, dan peringatan dari instruktur adalah contoh dampak eksternal. Secara umum, penundaan membuang-buang waktu dan mengabaikan pekerjaan rumah, yang mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan prestasi akademis.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, kepada guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan agar dapat meningkatkan upaya dalam membahas perilaku prokrastinasi akademik bersama siswa secara intensif, serta menjalin kerja sama yang lebih kuat dengan stakeholder sekolah dan orang tua atau wali siswa dalam upaya penanganan perilaku tersebut. Kedua, kepada siswa, diharapkan agar lebih terbuka dalam mengemukakan permasalahan yang

dialami selama proses pelaksanaan layanan konseling, serta menerima kehadiran dan peran guru BK sebagai pihak yang membantu mereka dalam menyelesaikan masalah. Ketiga, kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan memperkaya khazanah keilmuan dalam penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, H. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Aditama.
- Aini, Z., & Heni, R. (2018). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/Taujih.V1i2.7202>
- Basri, A. S. H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.14421/Hisbah.2017.142-05>
- Juliawati, D. (2016). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 1–11.
- Julmi, C. (2020). Research: Qualitative. In *Encyclopedia Of Creativity* (Pp. 435–441). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23678-X>
- Kadafi, A., Mardiyah, R. R., & Rahmawati, N. K. D. (2018). Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Islami. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 181–193.
- Kelkar, A., Kelkar, J., Mehta, H., & Amoaku,

- W. (2018). Cataract Surgery In Diabetes Mellitus: A Systematic Review. *Indian Journal Of Ophthalmology*, 66(10), 1401. https://doi.org/10.4103/Ijo.Ijo_1158_17
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/Counsellia.V8i1.1868>
- Penata, G. S. E. (2020). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Ramayulis, M. (2016). *Bimbingan & Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*. Kalam Mulia.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Setiawati, R., & Nurjanah, A. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa. *Coution Journal Of Counseling And Education*, 5(1). <https://doi.org/10.47453/Coution.V5i1.1328>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, R. R. (2023). Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Think Pair Share Bagi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2).
- Tersiana, A. (20108). *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta.
- Tice, D. M., & Baumeister, R. F. (1997). Longitudinal Study Of Procrastination, Performance, Stress, And Health: The Costs And Benefits Of Dawdling. *Psychological Science*, 8(6), 454–458. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9280.1997.Tb00460.X>
- Triyono, & Rifai, M. E. (2018). *No Titlefikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik E*. Cv. Sindunata.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa* (Edisi Kedu). Pt. Indeks.